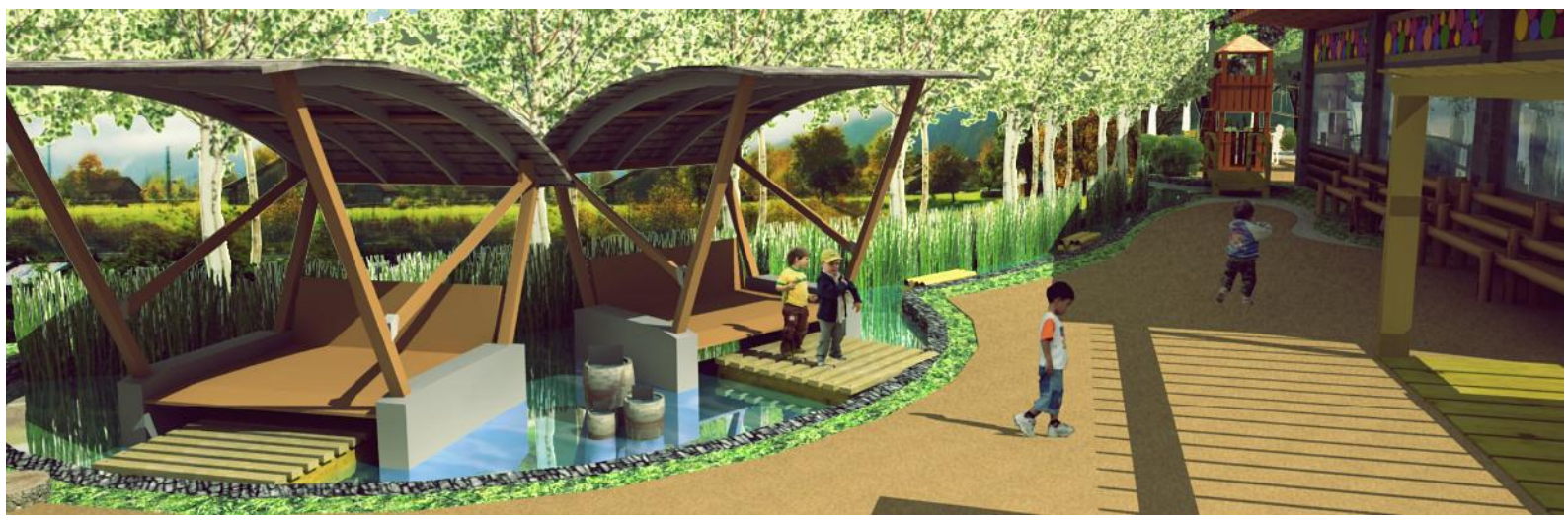


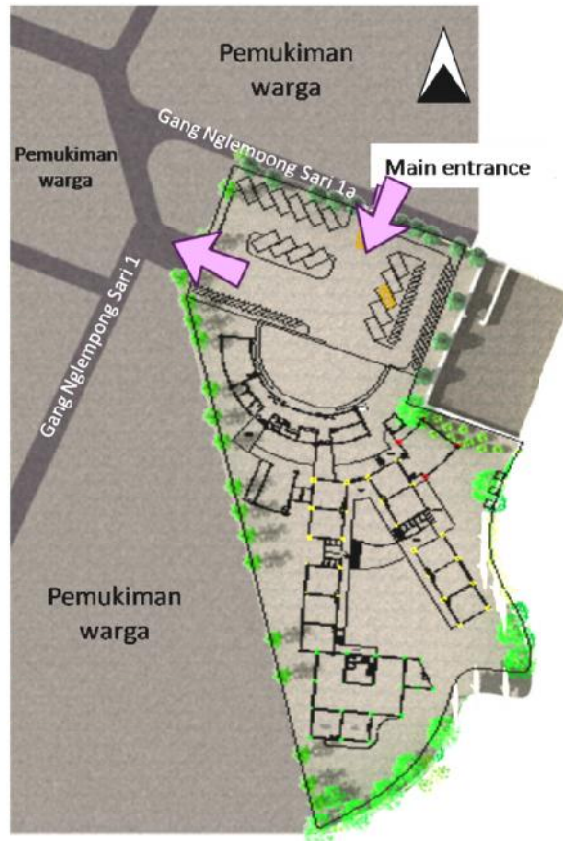
BAB V



BAB V KONSEP

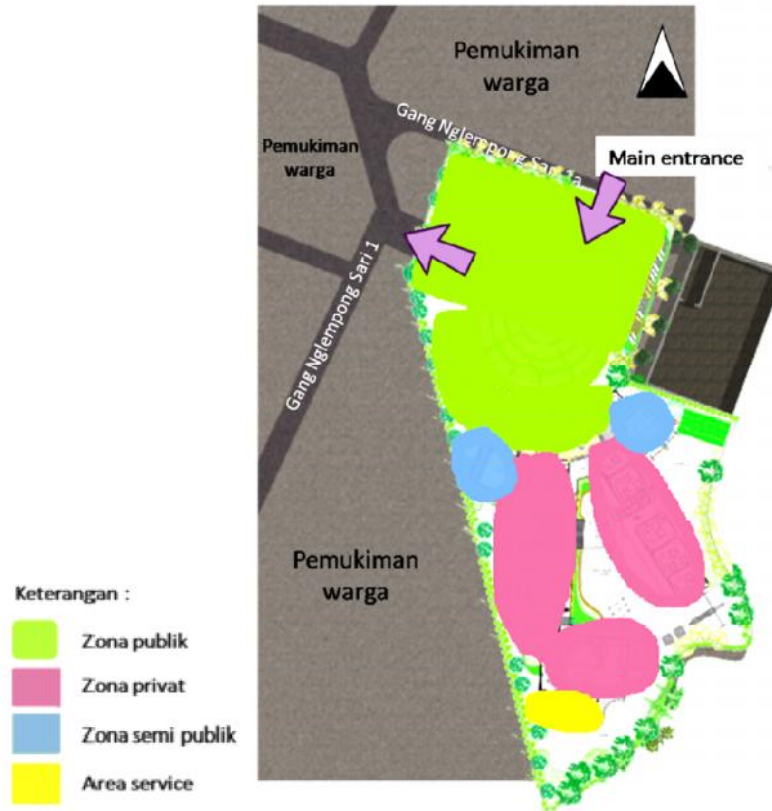
V.1 Konsep Pengolahan Site

Tampak depan site adalah sisi utara, dimana akses masuk (utama) melalui Gang Nglempong Sari 1a dan akses keluar pada sisi barat.



V.1.1 Zoning Site

Pengelompokkan zoning berdasarkan sifat ruang publik, semi publik dan privat. Zona publik adalah zona umum dimana lingkungan bangunan dapat diakses secara umum yang meliputi area parkir, dan area pengelola (yang terkait urusan administrasi). Sedangkan zona privat adalah zona yang dikhususkan untuk pengguna TK saja yaitu anak-anak dan pengajar/staf pengelola. Sehingga secara skematik dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar V.1 Zoning Site TK Alam
 Sumber : Analisa penulis, 2011

Tabel V.1. Pembagian zoning ruang dalam TK

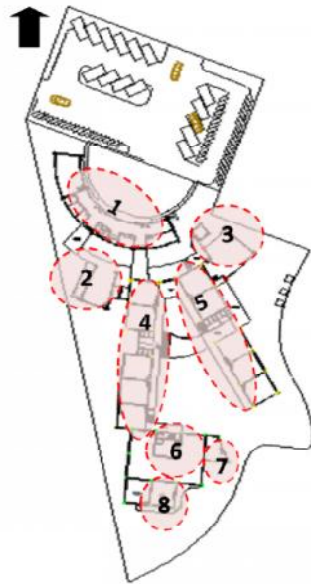
Zona Publik	Zona Semi Publik	Zona Privat
Area parkir	Mushola	Area belajar <i>indoor</i> :
Lapangan		<ul style="list-style-type: none"> • 5 ruang kelas belajar TK A • 5 ruang kelas belajar TK B • Ruang perpustakaan • Ruang kreativitas
Lobby		
Ruang pengelola dan kantor yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Ruang kepala sekolah • Ruang wakil kepala sekolah • Ruang administrasi • Ruang guru 		
Ruang tunggu tamu		Ruang guru
Ruang tunggu orang tua		Ruang istirahat
Lavatory		Lavatory

Sumber : Analisa penulis, 2011.

V.1.2 Konsep Tata Massa

Komposisi tata massa bangunan adalah komposisi dengan massa bangunan berpecah namun masih tetap bergabung karena memiliki kesamaan visual (*cluster*), yaitu penerapan unsur alam dan material olahan yang sama pada beberapa bagian bangunan. Komposisi ini

berdasarkan pada hubungan ruang yang disesuaikan dengan kondisi site. Tata massa ini berkesan dinamis dan sesuai dengan karakter anak-anak yang dinamis.



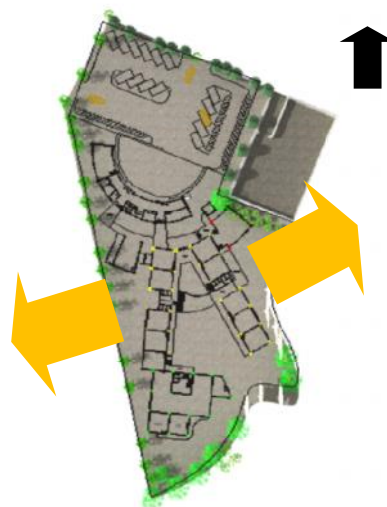
- Terdapat 8 massa bangunan yang berbeda:
- 1 : massa bangunan pengelola
 - 2 : massa bangunan mushola
 - 3 : massa bangunan perpustakaan
 - 4 : massa bangunan TK A
 - 5 : massa bangunan TK B
 - 6 : massa bangunan istirahat
 - 7 : massa bangunan pengajar
 - 8 : massa bangunan service.

Gambar V.2. Konsep tata massa TK Alam
Sumber : Analisa penulis, 2011

V.1.3 Konsep Orientasi

Konsep orientasi bangunan TK adalah keluar. Pada massa bangunan TK A orientasi keluar ke arah barat, sedangkan massa bangunan TK B orientasi keluar adalah ke arah timur. Orientasi bangunan dibuat keluar dengan memaksimalkan bukaan menghadap keluar agar view alami dapat optimal.

Rumah warga tertutupi dengan pohon-pohon eksisting yang dibiarkan menjadi taman alami.



Pemandangan asri berupa beragamnya vegetasi menjadi pemandangan yang menyejukkan

Gambar V.3. Konsep orientasi bangunan TK
Sumber : Analisa penulis, 2011.

V.2 Konsep Tata Ruang

V.2.1 Konsep Tata Ruang Dalam

a. Selasar

Karena massa bangunan berbentuk *cluster*, peran selasar menjadi sangat penting. Selasar pada TK ini terbagi menjadi dua, yaitu selasar yang menghubungkan massa bangunan pengelola dengan massa bangunan TK A dan TK B, dan selasar yang menghubungkan antar TK A dan TK B. Untuk selasar yang menghubungkan antara massa bangunan pengelola dengan massa bangunan TK menggunakan material kayu yang disusun menjadi dek. Sedangkan selasar yang menghubungkan antar TK menggunakan material beton.

b. Ruang kelas

TK A dan TK B memiliki 5 ruang kelas dengan kapasitas 12 murid dalam setiap kelasnya. Massa bangunan TK A berada pada sisi barat site dan massa bangunan TK B berada pada sisi timur site dengan pertimbangan perbedaan karakter anak. Anak-anak TK B memiliki karakter yang lebih dewasa dari anak TK A yaitu lebih bertanggung jawab, mandiri, dan berani sehingga apabila bermain di kebun/di sekitar pohon-pohon yang banyak mereka lebih bisa menjaga dirinya. Dekorasi ruang kelas adalah:

- i. Mamobrick pada sebagian dinding dalam kelas
- ii. Warna-warna penuh semangat, ceria, agresif, imajinatif dan kreatif yaitu merah/pink, kuning, oranye, dan ungu.
- iii. Memasukkan elemen geometri sederhana yaitu ventilasi dengan bentuk lingkaran (terbuat dari bambu), dan garis-garis horizontal (jalusi/krepyak terbuat dari kayu)
- iv. Parket sebagai elemen penutup lantai. Alasan pemilihan karena warna parket yang memberikan kesan hangat (warna coklat/warna bumi), dan parket aman untuk digunakan sebagai penutup lantai (memiliki permukaan yang kesat).

c. Ruang kreativitas

Ruang kreativitas memiliki penataan yang mirip dengan ruang kelas, perbedaannya terdapat di:

- i. Ruang kreativitas lebih mengedepankan kegiatan kreatif dan imajinatif dari pada ilmu terapan seperti matematika, bahasa, dsb. Anak bebas bergerak dan beraktivitas di ruang ini, sehingga jumlah perabot berupa meja dan kursi sedikit, karena kegiatan di ruang ini dilakukan di lantai/karpet.

d. Ruang perpustakaan

- i. Aplikasi warna coklat, hijau atau ungu pada dinding, lantai atau plafon yang dapat menciptakan suasana tenang, damai dan sejuk. Aplikasi parket sebagai elemen penutup lantai.
- ii. Mamobrik dan dinding kaca air terjun masuk sebagai elemen yang dapat memberik suasana sejuk dan tenang.

e. Ruang istirahat

- i. Pemilihan warna putih dengan aksen warna coklat, biru atau hijau dapat menciptakan karakter ruang yang tenang, santai, nyaman dan tentram.

V.2.2 Konsep Tata Ruang Luar

Area sains outdoor

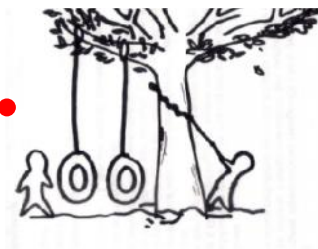
Area sains *outdoor* adalah seluruh area di luar ruangan. Area *outdoor* bersifat bebas dan alami, maksudnya adalah area dibuat apa adanya sehingga anak dapat merasakan seperti apa belajar langsung di alam. Namun ada area-area tertentu yang memiliki fungsi spesifik karena kondisi eksisting yang potensial dan memiliki poin lebih apabila dimanfaatkan dan masuk ke dalam kurikulum sebagai kegiatan belajar/sarana pembelajaran.

TK Alam di Nglempong Sari, Ngaglik Sleman Yogyakarta

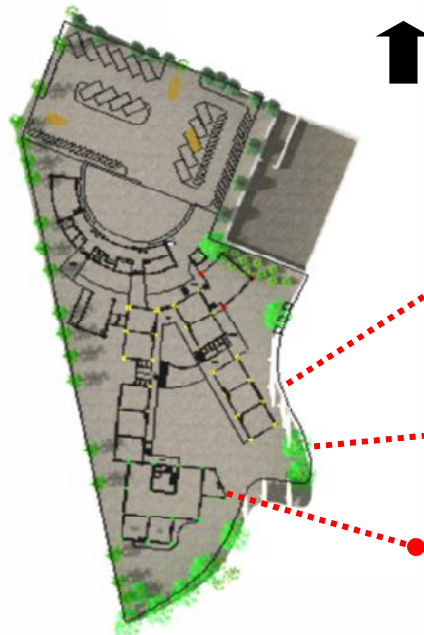
Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Alam Sebagai Dasar Perencanaan Tata Ruang



Kebun singkong digunakan sebagai kebun (media) bercocok tanam. Dengan kegiatan seperti ini, anak-anak dilatih untuk belajar menyayangi sesama makhluk hidup dimana butuh kasih sayang dan makan, melatih tanggung jawab, melatih kerja sama, mengasah kekuatan motorik kasar dan halus, serta mengasah anak untuk terus berpikir kreatif.



Kegiatan beraktivitas atau santai di bawah pohon mengajarkan anak untuk peka, merasakan fungsi pohon-pohon besar yaitu member kesejukan, teduh dan nyaman.



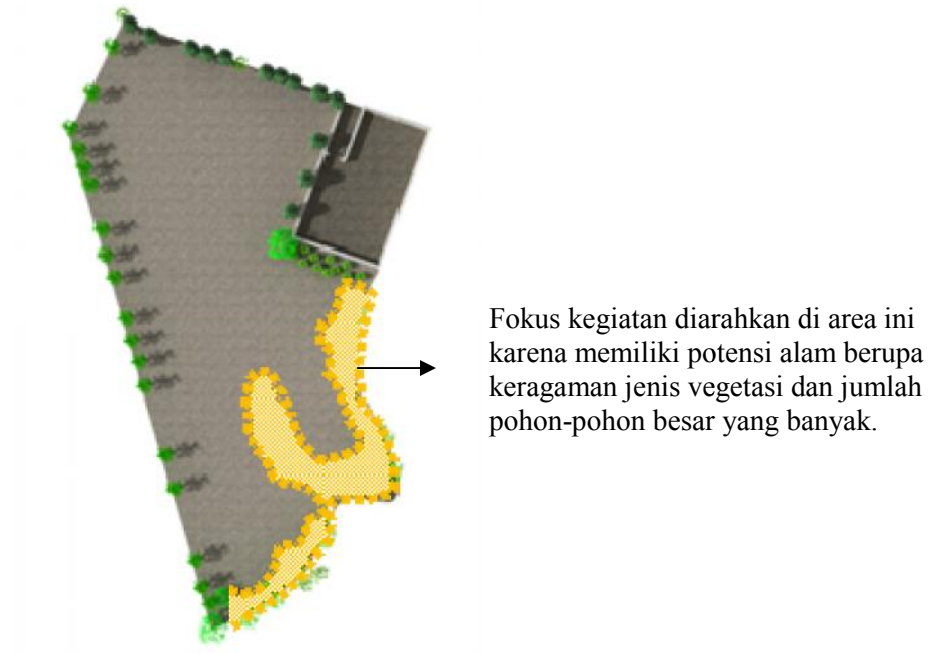
Jenis kegiatan atau permainan yang memanfaatkan media alam lebih difokuskan pada area ini karena variasi vegetasi beragam dan jumlahnya sangat banyak dibandingkan pada area sisi barat yang hanya ditumbuhi pohon mahoni.

Ragam vegetasi di sisi timur ini diantaranya adalah petai cina, sengon, kamboja, singkong, pepaya dan mahoni

Kegiatan yang menggunakan media permainan bukan alami (jungkat-jungkit, ayunan, dsb) difokuskan berada di area tengah.

V.2.3 Konsep Lanskap

Konsep lanskap dari bangunan TK ini adalah alam. Air, vegetasi, pasir, tanah dan batu-batuan menjadi tempat dan media belajar dan bermain anak. Semua area di dalam site adalah sarana belajar anak dan tempat bermain. Kegiatan seperti berkebun, bermain dengan tanah dan pohon-pohon besar lebih difokuskan untuk dilakukan pada sisi timur site.



Vegetasi eksisting yang tetap dipertahankan adalah jenis pohon-pohon besar seperti jati, petai cina, sengon, dan mahoni, serta tanaman pepaya, kamboja, singkong, dan tebu. Vegetasi baru yang masuk ke dalam bangunan diantaranya iris kuning, bambu kuning, timber bambu, teh-tehan, bawang-bawangan, biola cantik, kacang-kacangan dan rumput manila.